

Jurnal Riset Rumpun Ilmu Bahasa

Analisis Kalimat Berdasarkan Tata Bahasa Struktural dalam Cerita Pendek Berjudul *Robohnya Surau Kami* karya A.A. Navis

Thomas Vacuum Fitonis¹, Ummi Mulyaningsih², Agustin Linawati³, Asep Purwo Yudi Utomo⁴
Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FakuItas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri
Semarang^(1,2,3,4)

No HP: 082134272017¹, 085227321174², 083861178130³

Email: Thomasvacum3@students.unnes.ac.id¹, ummimulyaningsih@students.unnes.ac.id²,
agustinlinawati@students.unnes.ac.id³, aseppyu@mail.unnes.ac.id⁴

ABSTRAK

Salah satu komponen penting dalam bahasa adalah kalimat. Bahasa dan kalimat merupakan suatu kesatuan yang berkorelasi antara satu dengan lainnya. Penelitian yang berjudul Analisis Kalimat Berdasarkan Tata Bahasa Struktural dalam Cerpen Robohnya Surau Kami Karya A.A. Navis bertujuan untuk mendeskripsikan struktur kalimat yang terdapat pada cerpen “Robohnya Surau Kami” karya A.A.Navis. Kajian yang dilihat adalah struktur kalimat berdasarkan tata bahasa struktural. Tujuan dari penelitian ini yakni menganalisis kalimat dalam cerpen “Robohnya Surau Kami” karya A.A. Navis dengan berpedoman pada tata bahasa struktural. Pada penelitian pada artikel ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Data kajian diperoleh secara langsung dari kutipan-kutipan kalimat yang terdapat pada cerpen “Robohnya Surau Kami” karya A.A. Navis. Adapun kalimat yang akan dibahas pada penelitian ini yaitu struktur kalimat berdasarkan pada tata bahasa struktural. Hasil analisis mengungkapkan bahwa kalimat bisa diuraikan melalui penetapan satuannya sampai pada elemen terkecilnya yaitu kata. Terdapat perbedaan kategori dan fungsi sintaksis, serta peran semantik didalam komponen-komponen kalimat. Selanjutnya, kalimat tersebut akan diidentifikasi berdasarkan bentuk, kategori, fungsi, dan peran. Analisis tersebut menunjukkan bahwa antara bentuk, kategori, fungsi, dan peran itu mempunyai korelasi atau persamaan baik dari ragam kalimat dasar, unsur kalimat inti beserta konstituennya, dan pola kalimat topik komen. Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada para pembaca supaya bisa memperdalam pengetahuannya di bidang bahasa dan sastra.

Kata kunci: Analisis, bahasa, cerpen, struktur kalimat, tata bahasa struktural

PENDAHULUAN

Received Januari 10, 2022; Revised Februari 2, 2022; Accepted Maret 07, 2022

Bahasa adalah elemen yang tidak bisa dipisahkan dari manusia dalam kehidupan kesehariannya. Dalam berbagai macam aktifitas, manusia selalu berkaitan dengan bahasa. Bahasa mempunyai peran yang sangat krusial dalam kehidupan manusia yaitu sebagai media komunikasi (Enggarwati & Utomo, 2021). Bahasa merupakan unsur dari kehidupan manusia untuk berhubungan dengan sesama manusia. (Pratiwi & Utomo, 2021). Oleh karenanya dapat dikatakan bahwa bahasa adalah sarana komunikasi manusia, baik berupa lisan ataupun tulisan (Zaim, 2014).

Salah satu komponen penting dalam bahasa adalah kalimat. Bahasa dan kalimat adalah salah satu kesatuan yang saling bertautan satu sama lainnya. Kalimat sudah tidak asing lagi bagi manusia dalam kesehariannya. Semua bahasa pastinya mempunyai struktur kalimatnya masing-masing (Taufik & Amir, 2020). Akan tetapi, masih terdapat banyak kalimat yang belum bisa dipahami hanya dengan melihat atau mendengarkannya saja. Maka dari itu, diperlukan pembelajaran dan penelitian untuk mengetahui struktur kalimat dengan baik, sehingga dapat bermanfaat bagi pembaca yang mempelajarinya, terutama bagi para pecinta karya sastra.

Satuan bahasa paling kecil yang dipergunakan untuk mengutarakan gagasan ataupun ide disebut dengan kalimat (Sholekha & Mulyono, 2021). Frasa dan klausa adalah tinjauan sintaksis yang lebih rendah dibandingkan kalimat. Frasa dan klausa mempunyai peranan setidaknya subjek atau predikat dan mempunyai tekanan kalimat yang berada di ujung kalimat. Kalimat merupakan sistem yang tiap unsurnya menjadi sebuah kepaduan yang dibuat berdasarkan komponen tertentu. Sedangkan struktur yaitu korelasi antara keutuhan dengan bagiannya (Keraf, 1995, p. 57). Komponen-komponen pembentuk kalimat, yakni kata, frase, serta klausa. Model kalimat itu biasanya dibentuk dari S-P, S-P-O, S-P-Pel, S-P-K, dan S-P-O-K (Alwi & dkk, 2003, p. 322).

Kalimat berperan penting untuk pembentukan karangan ilmiah, karena kalimat efektif harus digunakan pada penyusunan sebuah karya tulis ilmiah yang baik. Kalimat yang efektif pasti mengedepankan ragam kebahasaan yang sempurna agar mewujudkan kalimat yang runtut di dalam karya tulis ilmiah. Faktor penunjang sebuah karya menjadi efektif ketika sampai ke pembaca yaitu adanya kalimat yang mendukung pemahaman pembaca tentang isi dan maksud dari suatu karya (Hasanudin, 2018).

Cabang ilmu bahasa secara spesifik membahas mengenai upaya penyusunan kalimat disebut sintaksis (Tangdibiri, 2013). Sintaksis adalah ilmu yang mempelajari satuan bahasa frasa, klausa, dan kalimat. Pengertian dari kalimat yaitu suatu satuan gramatikal baik lisan maupun tulisan yang menyatakan pengertian utuh dan ditandai dengan intonasi final. Wijana (2011), berpendapat bahwa sintaksis adalah salah satu dari beberapa komponen ilmu linguistik yang menelaah tentang kombinasi antar sebuah bagian bahasa berwujud kata sehingga menciptakan bagian yang makin kompleks misalnya frasa, klausa, maupun kalimat (Ariyadi et al., 2020). Cabang inilah yang akan penulis bahas pada artikel ini. Terdapat beberapa pandangan atau teori yang mendasari analisis sintaksis, maka dari itu penulis akan menggunakan teori sintaksis menurut tata bahasa struktural. Berkaitan dengan hal tersebut, penelitian akan membahas stuktur, didalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa (2008: 1342), 'struktur' pada sintaksis diartikan sebagai subsistem bahasa sebagai tempat komponen-komponen kalimat dan hubungan horizontalnya yang dibahas dalam sintaksis (Rinanda, 2012).

Secara teoritis, tata bahasa struktural adalah suatu pendapat yang dikemukakan oleh Ferdinand de Saussure yang mengkaji tata bahasa struktural yang berdasar pada filsafat behaviorisme dalam mengkaji suatu bahasa berdasarkan karakteristik atau sifat khas bahasa (Puspitasari, 2019, p. 127). Oleh karena itu, melalui penelitian yang ada ini peneliti ingin menguraikan implementasi tata bahasa struktural dan lingup materi tata bahasa yang tertera pada cerita pendek berjudul "*Robohnya Surau Kami*" karya A.A. Navis.

Dalam aliran struktural tata bahasa dipilah menjadi dua bagian yaitu sintaksis dan morfologi. Secara gramatis pembagian golongan kata dapat dipengaruhi dari sifat maupun perilaku di dalam frase dan kalimat (Arsyad, 2018). Untuk menggolongkan satu golongan kata, kata memiliki sifat serta perilaku, yaitu (a) kata digolongkan menjadi kata bilangan atau numerlia serta kata benda atau nomina, (b) kata digolongkan menjadi verba serta adjektival (c) partikel digolongkan menjadi kata atributif atau penjelas, kata keterangan, kata direktif, kata perangkai dan kata tanya, serta kata seru (Supriyadi, 2014).

Genre karya sastra yang berbentuk prosa salah satunya biasa disebut dengan cerpen (cerita pendek). Cerpen merupakan jenis karya sastra yang berwujud karangan prosa dan dapat memberikan banyak faedahnya kepada si pembaca. Cerita

pendek biasanya dibaca sekali duduk karena cerita dalam cerpen memiliki jumlah kata yang relatif singkat dan terbatas. Cerpen memiliki banyak manfaat diantaranya dapat menambah pengetahuan, menambah inspirasi dari si pembaca, sebagai media hiburan dan menjadikan suasana hati menjadi tenang.

Sebuah karya sastra, khususnya cerpen biasanya tidak cuma terdiri atas satu atau dua kalimat saja, tetapi terdapat banyak kalimat lain yang bisa dianalisis, mulai dari struktur kalimat, pola kalimat, jenis kalimat, dan lain sebagainya. Maka dari itu, pada artikel ini peneliti tertarik memilih objek kajian berupa sebuah cerita pendek yang berjudul "*Robohnya Surau Kami*" karya A.A Navis untuk dianalisis menggunakan pendekatan tata bahasa struktural. Alasan mengapa peneliti tertarik memilih cerita pendek yang berjudul "*Robohnya Surau Kami*" karya A.A Navis karena didalam cerpen tersebut ada banyak kalimat yang sangat relevan untuk diangkat menjadi objek penelitian pada artikel ini. Adapun kalimat yang akan dijadikan bahan kajian pada penelitian ini yaitu struktur kalimat berdasarkan tata bahasa struktural.

Penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mendapatkan gambaran mengenai pengertian kalimat dan struktur kalimat berdasarkan tata bahasa struktural yang terdapat pada cerpen *Robohnya Surau Kami* karya A.A. Navis. Dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat kepada para pembaca supaya dapat memperdalam pengetahuannya di bidang bahasa dan sastra.

Peneliti sebelumnya sudah banyak melakukan analisis kalimat. Diantaranya yaitu penelitian yang dilakukan oleh (Ariyadi & Utomo, 2020) yang membahas tentang kesalahan di dalam bidang sintaksis mencakup kesalahan kalimat yang berstruktur tidak baku, koherensi, kata serapan, kesatuan dan kelogisan kalimat serta keefektifan kalimat, (Agustina, Mutia, Khusna, Ikrimah, & Utomo, 2021) mengkaji tentang gambaran pola kalimat tunggal yang berpoka SPO, SPK, SPOK, dan SPPeIK, serta bentuk pola kalimat majemuk yang ditemukan, yaitu SPOPOK, SPOPO, SPSKPO, dan KSPPeI, (Rahmania & Utomo, 2021) mengkaji kalimat turunan pIural bertingkat hasil gabungan dua klausa, (Enggarwati & Utomo, 2021) membahas fungsi dan peran, serta kategori sintaksis bahasa Indonesia di dalam kalimat berita dan kalimat seruan dalam naskah pidato Bung Karno 17 Agustus 1945, (Siti Ainim Liusti, 2016) kalimat di dalamnya dianalisis sesuai dengan pola kalimat dasar serta kalkulus predikat, (Mamudi, 2017) menganalisis struktur kalimat dalam jurnal *The Popular Culture Studies Journal* Volume 1, (Aditia & Utomo, 2021)

membahas tentang pembagian klausa berdasarkan kategori frasa atau kata yang memiliki fungsi P pada teks berita di e-berita Radar Tegal yang diunggah pada hari Senin 2 Oktober 2020, dan (Setianingtyas, 2012) yang mengkaji jenis kalimat di dalam media online pada akun Twitter harian Kompas (@hariankompas).

Dari sejumlah penelitian di atas, tentunya ada persamaan dan perbedaan terhadap penelitian yang dilakukan. Penelitian tadi sama-sama mengkaji tentang kalimat, mulai dari struktur kalimat, jenis kalimat, kesalahan dalam kalimat, bentuk pola kalimat, sampai pada peran, fungsi, serta kategori dalam kalimat. Namun, berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya, penelitian ini menganalisis struktur kalimat dalam cerpen *Robohnya Surau Kami* karya A.A. Navis yang berfokus berdasarkan tata bahasa struktural.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dipakai dalam artikel yang berjudul “*Analisis Kalimat Berdasarkan Tata Bahasa Struktural Dalam Cerpen Robohnya Surau Kami Karya A.A. Navis*” adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang memaparkan hasil penelitian dari sumber yang telah ditentukan disertai bukti-bukti yang mendukung hasil penelitian (Pratiwi & Utomo, 2021).

Artikel ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa dokumen yang didapat dari cerita pendek berjudul *Robohnya Surau Kami* karya A.A. Navis. Data yang dihasilkan yaitu petikan kalimat, kemudian ditulis dan dideskripsikan dalam bentuk uraian atau penjelasan di bawahnya untuk mempermudah dalam pembahasan. Untuk mengumpulkan data penelitian yang dibutuhkan, maka diperlukan beberapa langkah yang harus dilakukan yaitu, (1) Pengumpulan data dengan cara membaca dan mencatat kalimat yang ada pada cerita pendek berjudul *Robohnya Surau Kami* karya A.A. Navis. Pada langkah yang pertama ini, peneliti membaca cerpen *Robohnya Surau Kami* karya A.A. Navis dengan seksama. Kemudian, peneliti menggolong-golongkan kalimat yang ada pada cerpen tersebut untuk dianalisis strukturnya; (2) Analisis data dengan meneliti, mengulas, dan menguraikan struktur kalimat. Pada tahap ini, peneliti menuliskan petikan-petikan kalimat yang ada pada cerita pendek berjudul *Robohnya Surau Kami* karya A.A. Navis untuk dianalisis strukturnya berdasarkan tata bahasa struktural. Peneliti

mendeskripsikan secara singkat pengertian kalimat dan konsep tata bahasa struktural. Lalu, dalam proses analisis tersebut, peneliti membuat subbab yang berisi kutipan kalimat yang dilengkapi dengan pembahasan singkat dan detail agar hasil penelitian mudah dipahami oleh pembaca; dan (3) Membuat kesimpulan. Langkah yang terakhir yaitu, peneliti menyimpulkan sebuah kesimpulan dari hasil penelitian yang ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sintaksis merupakan ilmu yang membahas mengenai bagaimana susunan kata pada kalimat (Aarts and Aarts, 1982). Dalam bahasa tertentu, kata untuk membentuk kalimat harus menggunakan tata bahasa yang benar. Hal inilah yang menjadi pusat dari ilmu sintaksis. Untuk mengetahui lebih lanjut tentang sintaksis, kita perlu mempunyai pemahaman yang mendalam terkait tata bahasa dan unitnya seperti kata, frasa, klausa, dan kalimat. Sebagaimana tujuannya, penelitian sintaksis pada bahasa tertentu harus mempunyai susunan tata bahasa yang memiliki fungsi sebagai alat yang menciptakan kalimat di dalam bahasa (Chomsky, 2002).

Kumpulan kata-kata di dalam sebuah pernyataan, pertanyaan ataupun perintah yang pada umumnya mengandung kata kerja dan subjek disebut dengan kalimat. Struktur kalimat adalah bagaimana cara kalimat itu disusun secara gramatikal. Struktur kalimat sifatnya cenderung abstrak dibandingkan suara dan kata. Meski demikian, struktur kalimat mempunyai peran yang sangat krusial dalam setiap kalimat, tergantung pada bahasa yang dipakai oleh si penghasil kalimat (Fernández, 2011). Kalimat itu bisa meliputi beberapa unsur, tetapi yang utama yaitu subjek dengan predikat. Subjek yaitu kombinasi kata yang mempunyai fungsi predikat atau nomina yang terdiri atas verba, akan tetapi berdasarkan kata kerja bisa pula meliputi objek dan modifiers (Robbins, 2007).

Hasil analisis diperoleh berdasarkan pengamatan peneliti dalam membaca cerpen berjudul *Robohnya Surau Kami* karya A.A. Navis. Bersumber dari cerita pendek tersebut, kami hanya mengambil beberapa data berupa kalimat untuk digunakan untuk sampel agar sesuai dengan pembahasan dan hasil penelitian kami. Penelitian ini menganalisis kalimat berdasarkan strukturnya. Hasil penelitian menjelaskan bahwa kalimat akan dianalisis dengan menetapkan satuannya sebagai satuan terkecil atau kata. Kata yaitu satuan mikro

pembentuk kalimat yang dipengaruhi kelasnya. Kalimat terbagi menjadi dua, maka satuan yang ada berikutnya akan terbagi menjadi dua hingga tidak akan bisa dibagi kembali.

Hasil dan pembahasan pada penelitian ini berkaitan dengan penelitian yang dilakukan (Enggarwati & Utomo, 2021) membahas fungsi dan peran, serta kelas sintaksis pada kalimat berita dan kalimat seruan dalam naskah. proklamasi kemerdekaan Bung Karno pada 17 Agustus 1945, Enggarwati menganalisis fungsi dan peran, serta kategori sintaksis di dalam temuannya dengan objek kajian teks proklamasi kemerdekaan Bung Karno pada 17 Agustus 1945. Berbeda dengan penelitian ini yang mengaplikasikan analisis fungsi dan peran, serta kategori sintaksis pada cerpen “Robohnya Surau Kami” karya A.A. Navis.

Pada penelitian yang dilakukan oleh (Agustina, Mutia, Khusna, Ikrimah, & Utomo, 2021) mengkaji tentang gambaran pola kalimat tunggal yang berpola SPO, SPK, SPOK, dan SPPeK, serta bentuk pola kalimat majemuk yang ditemukan, yaitu SPOPOK, SPOPO, SPSKPO, dan KSPPeL. Aspek yang dikaji dalam penelitian oleh (Agustina, Mutia, Khusna, Ikrimah, & Utomo, 2021) memiliki kesamaan terhadap penelitian ini, yaitu sama sama berfokus pada kalimat, namun objek kajian yang digunakan berbeda dengan penelitian ini, selain itu terdapat perbedaan analisisnya, dimana kami membahas bentuk termasuk pola, jenis, fungsi, dan peran kalimat pada cerita pendek yang berjudul “Robohnya Surau Kami” karya A.A. Navis.

Berdasarkan kajian yang peneliti kerjakan serta dikuatkan dari penelitian (WAHYUNI, 2019) yang mengungkapkan bahwasannya di dalam sebuah kalimat pasti terdapat dua unsur yang melengkapi. Unsur yang melengkapi pasti bisa mangasih arti yang bisa dipahami. Harus terdapat pernyataan dan dilatar belakangi unsur yang menunjukkan atau menaruh hal terkait apa yang dinyatakan itu. Unsur yang dinyatakan itu pada bahasa biasa dinamakan subjek serta unsur yang menunjukkan itu dinamakan predikat (Putrayasa, 2007). Analisis tersebut diuraikan seperti berikut ini.

Analisis Kalimat Berdasarkan Bentuk, Jenis, Fungsi, dan Peran

Dalam kasus ini, semua data berupa kalimat tulis dikenali berdasarkan bentuk, jenis, fungsi, dan peran. Jenis kata terdiri dari kata kerja, sifat, keterangan dan benda, lalu kata depan, penghubung, seru dan tugas (Alwi, Dardjowidjojo, Lapoliwa, & Moeliono, 2003). Terdapat beberapa jenis frasa yang dibedakan berdasarkan unsur utamanya seperti frasa

nominal, frasa verbal, frasa adjectival, frasa adverbial, dan frasa preposional. Suatu bentuk kata yang tergolong pada kategori eksklusif bisa memiliki fungsi sintaksis dan peran semantik yang berlainan dalam kalimat. Berikut analisisnya :

- a. *Aku* [S,pelaku] bangun pagi-pagi.
Dikutip pada halaman 1 paragraf akhir.
- b. Belum pernah salam*ku* [P, atribut subjek] tak disahutinya.
Dikutip pada halaman 1 paragraf tujuh.
- c. Biasanya kakek gembira menerima *aku*. [Pel, peruntung]
Dikutip pada halaman 1 paragraf tujuh.

Kategori dapat dibedakan dari bentuk kata yang bisa memiliki keanggotaan ganda pada makna kata tadi apakah tergolong dua kategori. Fungsi adalah “tempat” dalam struktur kalimat yang memiliki beberapa bentuk (linguistik) bentuk elemen pengisi, termasuk dalam kategori tertentu dan juga memiliki peran semantik tertentu. Fungsi ini saling berkolerasi antara unsur-unsur pada sebuah perangkat sehingga perangkat tersebut menjadi keutuhan dan membentuk suatu struktur (Kridalaksana,2002). Hubungan yang terdapat di antara bentuk, kategori, fungsi, dan peran itu bisa lebih jelas apabila diperhatikan dalam analisis berikut :

Bentuk		Ia	hidup	dari	sedeka h	yang	dipung utnya	sekali	Se- Jumat
Katego ri	Kat a	Pr	V	Pre p	N	Konj	V	Numer alia	Numer alia
	Fras a	FPr		FN		FV		FNumeralia	
Fungsi		Subje k	Predi kat	Objek		Pelengkap		Keterangan	
Peran		Pelak u	Perbu atan	Korban		Tambahan		Waktu	

Bagan 1.1: Bentuk, Kategori, Fungsi, dan Peran

1. Pola Kalimat Dasar

Dari gambar bagan 1.1 terlihat kelima fungsi sintaksis yang dipakai untuk mendeskripsikan kalimat. Di dalam sebuah kalimat, tidak semua fungsi sintaksis selalu terisi, setidaknya harus ada satu komponen subjek-predikat. Kehadiran komponen lain terutama ditemukan oleh komponen pengisi preedikat. Berikut analisisnya :

- a. Ajo Sidi [S] bisa mengikat [P] orang-orang [O] dengan bualannya [Pel] yang aneh sepanjang hari [Ket]
Dikutip pada halaman 1 paragraf delapan.
- b. Aku [S] tak ingin cari [P] kaya, [O] bikin rumah [Pel]
Dikutip pada halaman 1 paragraf akhir.
- c. Aku [S] sembahyang [P] setiap waktu [Ket]
Dikutip pada halaman 1 paragraf akhir.
- d. Dan malaikat [S] dengan sigapnya [Pel] menjewer [P] Haji Saleh [O] ke neraka [Ket]
Dikutip pada halaman 3 paragraf awal.
- e. Haji Saleh [S] yang menjadi pemimpin [P] dan juru bicara tampil [Pel] ke depan [Ket]
Dikutip pada halaman 4 paragraf awal.
- f. Ia [S] tak tahu lagi [P] apa yang harus dikatakannya [O]
Dikutip pada halaman 2 paragraf akhir.

Pada analisis komponen yang ditulis italic diatas bisa dihapus tanpa menimbulkan kerancuan pada kalimat, makna kalimat masih bisa dipahami meskipun tidak diketahui konteks keadaan pemakainya. Dalam analisis diatas, kalimat (a) tampaknya memiliki komponen dari lima fungsi sintaksis seperti yang dijelaskan diatas. Kalimat juga tampaknya diawali subjek, lalu predikat, kemudian objek pelengkap lalu diakhiri dengan keterangan. Berikut analisisnya :

Fungsi Tipe	Subjek	Predikat	Objek	Pelengkap	Keterangan
1. S-P	Kakek	Tak menyahut	-	-	-
	Kakek	Menjawab	-	-	-
2. S-P-O	Aku	Senang mendengar	Bualannya	-	-
	Aku	Tanya lagi	Kakek	-	-
3. S-P-Pel	Mereka	Bersorak	-	Beramai-ramai	-
4. S-P-Ket	Tuan	Akan berhenti	-	-	Di dekat pasar

5. S-P-O-Pel	Ia	Bertanya saja	Pada malaikat	Yang menggiring mereka itu	-
6. S-P-O-Ket	Aku	Cari	Ajo Sidi	-	Ke rumahnya

Bagan 1.2: Pola-Pola Kalimat Dasar

Kalimat beberapa kalimat subjek yang mendahului kalimat predikat terdapat beberapa predikat pada kalimat yang mendahului subjek. Kalimat-kalimat demikian pada umumnya dapat diubah susunannya sehingga berpola S-P. Berdasarkan penjelasan diatas pola umum kalimat dasar di dalam bahasa Indonesia dapat dinyatakan seperti :

$$S + P + (O) + (Pel) + (Ket)$$

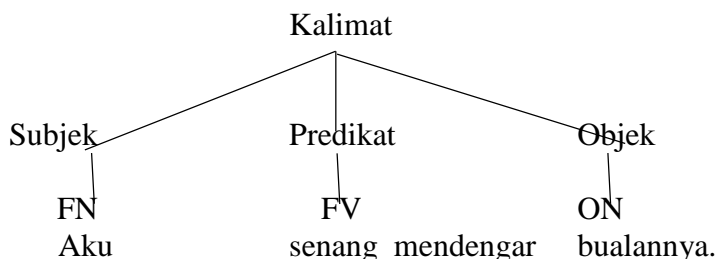
Dalam pola kalimat diatas susunan tidak harus ada elemen objek, pelengkap serta keterangan yang ditulis diantara tanda kurung, selain itu keterangan boleh lebih dari satu. Apabila konstituen kalimat dasar yang tidak wajib hadir, maka dapat diturunkan ke enam tipe dasar yang dibedakan berdasarkan pola unsur yang wajib hadir.

2. Unsur Kalimat Dasar dan Konstituennya

Pada gambar 1.2 di atas tidak secara eksplisit berfokus pada hubungan struktural kalimat , tetapi, jika diperhatikan lebih dekat pada lima tipe kalimat yang terakhir, dapat dilihat bahwasanya keberadaan objek pelengkap (pernyataan) harus ditetapkan berdasarkan bentuk dan jenis kata kerja predikat. Kata kerja predikat di dalam bahasa Indonesia memiliki peran yang lebih dominan karena menentukan keberadaan komponen lain di dalam kalimat. Berikut analisisnya :

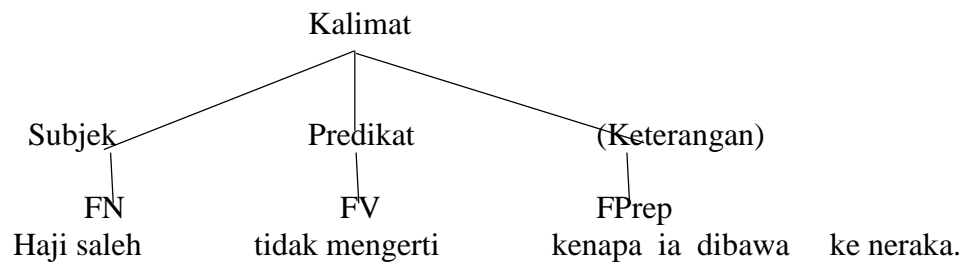
1. Aku senang mendengar bualannya.

Dikutip pada halaman 1 paragraf delapan.



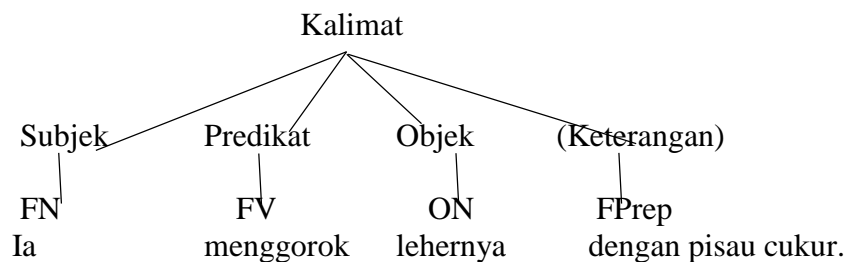
2. Haji saleh tidak mengerti kenapa ia dibawa ke neraka.

Dikutip pada halaman 3 paragraf tengah.



3. Ia menggorok lehernya dengan pisau cukur.

Dikutip pada halaman 5 paragraf akhir.



Komponen objek dan pelengkap serta keterangan sering disebut juga dengan konstituen komplementasi. Hubungan struktural pada bagian-bagian tersebut dapat diperjelas dengan analisis telah yang dilakukan.

3. Pola Kalimat Topik Komen

Pada gambar 1.2 di halaman sebelumnya, pola itu bisa diamati menjadi rangkaian kalimat yang berisi dua bagian yaitu topik dan komen. Pola itu terbentuk dari topik utama pembicaraan serta komen yang menjelaskan pengertian mengenai substansi tersebut. Topik adalah sesuatu yang dimengerti oleh pendengar atau pembaca, sementara itu komen merupakan perihal yang berupa definisi mengenai topik tersebut. Berikut analisisnya :

Sebagai pembual, sukses terbesar baginya ialah karena semua pelaku-pelaku yang diceritakannya menjadi model orang untuk diejek dan ceritanya menjadi pameo akhirnya.

Misalnya, dalam analisis di atas ungkapan *sebagai pembual* dianggap sebuah hal yang sudah dimengerti oleh pendengar sampai-sampai diangkat sebagai topik. Sesudah menyelesaikan topik, kemudian sang juru bicara menjelaskan bahwa kesuksesan terbesarnya adalah karena semua aktor yang dia ceritakan menjadi panutan orang untuk ditertawakan, dan cerita menjadi pertunjukan terakhir. Berdasarkan

analisis tersebut, dapat dilihat bahwa subjek bukanlah klausa bawahan, sedangkan komen adalah bentuk bawahan dari pola S-P.

Terdapat suatu hubungan kepemilikan di dalam kalimat topik-komen yaitu antara komponen topik dengan komponen komen. Hubungan kepemilikan pada pola topik-komen diwakili oleh kata ganti (pronomina). Kata ganti digunakan meskipun topiknya jamak. Dalam sebuah ujaran terdapat jeda di antara topik dan komen, sedangkan pada sebuah penulisan, topik dan komen dipisahkan dengan tanda koma.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan pada analisis kalimat berdasarkan tata bahasa struktural dalam cerpen “Robohnya Surau Kami” karya A.A. Navis”, dapat disimpulkan bahwa dalam mendeskripsikan kalimat perlu dibedakan antara kelompok dan fungsi sintaksis, serta peran semantik dari unsur kalimat. Selanjutnya, kalimat-kalimat tersebut akan diidentifikasi menurut bentuk, kategori, fungsi, dan peran. Untuk membedakannya, kategori harus dipisahkan dari wujud katanya. Jadi bentuk kata akan memiliki kedudukan ganda pada setiap arti katanya. Kemudian pada analisis kalimat tersebut juga membahas tentang kelima peranan sintaksis, yaitu S, P, O, K, dan pelengkap. Analisis tersebut menunjukkan bahwa antara bentuk, kategori, fungsi, dan peran itu memiliki korelasi serta persamaan baik dari contoh kalimat dasar, unsur, beserta komposisinya dan pola kalimat topik komen.

DAFTAR PUSTAKA

- Aarts and Aarts, J. (1982). *English Syntactic Structure*. London: Oxford Pergamon Press.
- Aditia, R., & Utomo, A. P. (2021). ANALISIS KLAUSA YANG MENDUDUKI FUNGSI PREDIKAT PADA BERITA “PERTUMBUHAN EKONOMI KUARTAL IV DIPREDIKSI MASIH MINUS, DAYA BELI MASYARAKAT

- KIAN BURUK”. *WIDYA ACCARYA: Jurnal Kajian Pendidikan FKIP Universitas Dwijendra*, 1-15.
- Agustina, A., Mutia, A., Khusna, F., Ikrimah, N., & Utomo, A. P. (2021). Analisis Pola Kalimat Pada Rubrik Olahraga Kompas. com Bulan Maret 2021. *WIDYA ACCARYA: Jurnal Kajian Pendidikan FKIP Universitas Dwijendra*, 159.
- Alwi, H., & dkk. (2003). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia (Edisi Ketiga)*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Alwi, H., Dardjowidjojo, S., Lapoliwa, H., & Moeliono, A. M. (2003). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ariyadi, A. D., & Utomo, A. P. (2020). Analisis Kesalahan Sintaksis pada Teks Berita Daring berjudul Mencari Etika Elite Politik di saat Covid-19. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 144.
- Arsyad, S. G. (2018). KAJIAN TEORITIS STRUKTUR INTERNAL BAHASA. ‘A *Jamiy, Jurnal Bahasa dan Sastra Arab*, 2.
- Chomsky, N. (2002). *Syntactic Structure*. Berlin: Walter de Gruyter GmbH.
- Enggarwati, A., & Utomo, A. P. (2021). Fungsi, Peran, dan Kategori Sintaksis Bahasa Indonesia. *Estetik: Jurnal Bahasa Indonesia*, 51-52.
- Fernández, E. M. (2011). *Fundamentals of Psycholinguistics*. New Jersey: Wiley-Blackwell.
- Hasanudin, C. (2018). KAJIAN SINTAKSIS PADA NOVEL SANG PENCURI WARNA KARYA . IKIP PGRI Bojonegoro.
- Keraf, G. (1995). *Eksposisi dan Deskripsi*. Nusa Indah: Ende Flores.
- Mamudi, L. S. (2017). ANALISIS STRUKTUR KALIMAT DALAM JURNAL THE POPULAR CULTURE STUDIES JOURNAL VOLUME 1. *JURNAL SKRIPSI*, 12-13.
- Pratiwi, C. L., & Utomo, A. P. (2021). Deiksis dalam Cerpen “Senyum Karyamin” karya Ahmad Tohari sebagai Materi Pembelajaran dalam Bahasa Indonesia. *Journal LINGUA SUSASTRA*, 24-33.
- Puspitasari, Y. (2019). ANALISIS PENERAPAN LINGUISTIK STRUKTURAL DALAM BUKU TEKS. *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 127.

- Rahmania, N., & Utomo, A. P. (2021). Analisis kalimat turunan plural bertingkat hasil gabungan dua klausa dalam naskah pidato kenegaraan presiden ri 2020. *Imajeri: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 156-157.
- Rinanda, Z. A. (2012). ANALISIS STRUKTUR KALIMAT PADA WACANA IKLAN BROSUR PROVIDER TELEKOMUNIKASI. *JURNAL SKRIPSI*, 11.
- Robbins, L. (2007). *Grammar and Style at Your Fingertips*. New York: Alpha Books.
- Setianingtyas, D. R. (2012). JENIS KALIMAT PADA MEDIA ONLINE AKUN TWITTER HARIAN KOMPAS @HARIANKOMPAS. *JURNAL SKRIPSI*, 113.
- Sholekha, I., & Mulyono. (2021). PENGGUNAAN KALIMAT AKTIF DAN PASIF PADA NOVEL "RINDU" OLEH TERE LIYE KAJIAN SINTAKSIS. *Bapala*, 135-145.
- Siti Ainim Liusti. (2016). Analisis Kalimat Berdasarkan Pola Kalimat Dasar dan Kalkulus Predikat. *Adabiyāt: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 172.
- Supriyadi. (2014). *SINTAKSIS BAHASA INDONESIA*. Gorontalo: UNG Press.
- Swarniti, N. W. (2019). The Translation Procedures of Bible Translation. *RETORIKA. Jurnal Ilmu Bahasa*, 187–196.
- Tangdibiri, Y. (2013). Analisis Kalimat Berdasarkan Tata Bahasa Struktural. *AgroSainT UKI Toraja*, 449-462.
- Taufik, & Amir, N. F. (2020). Pola Kalimat Tunggal Murid Tk Di Kecamatan Namlea Kabupaten Buru: Analisis Trasformasi Generatif. *KAMBOTI Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 76.
- TRISNAWATI, A. A. (2015). FUNGSI, KATEGORI, DAN PERAN SINTAKSIS KALIMAT PADA PUPUH DURMA DALAM GEGURITAN TIRTA AMERTA. *JOURNAL OF LANGUAGE AND TRANSLATION STUDIES*, Vol 1 No 1.
- Utami, S. R. (2021). Aspek Tata Bahasa dalam Buku Teks Bahasa Indonesia Sesuai Kurikulum Sekolah Menengah Pertama (Suatu Penelitian Analisis Isi). *Doktor thesis*, 4-5.
- WAHYUNI, R. T. (2019). ANALISIS POLA, FUNGSI, KATEGORI, DAN PERAN SINTAKSIS PADA KALIMAT TUNGGAL DALAM SURAT KABAR HARIAN KOMPAS SERTA RELEVANSINYA DENGAN PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMP. *JURNAL SKRIPSI*, 1-60.

Zaim, M. (2014). *Metode Penelitian Bahasa: Pendekatan Struktural*. Padang: Sukabina Press.